

# **‘BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Wujud interaksi pengajaran melalui berbagai pendekatan menghendaki adanya pertimbangan yang kuat atas keunikan dan keragaman peserta didik. Dalam konteks ini, penting bagi setiap guru menanamkan konsep terhadap siswa sehingga seorang guru dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid (Oemar Hamalik, 2008:27).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak siswa duduk di kelas 1 Sekolah Dasar dan terus berlanjut sampai ke jenjang Sekolah Menengah Atas. Akan tetapi matematika sampai saat ini masih merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa karena dalam pembelajarannya selalu memuat simbol-simbol yang abstrak dan sulit dimengerti.

Pembelajaran matematika di SD masih merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik, khususnya antara hakikat anak dengan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralkan perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia Sekolah Dasar (SD) sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berpikir anak usia Sekolah Dasar masih belum formal, malahan para siswa di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih berada pada tahapan prakonkrit, di lain pihak

matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, abstrak, bahasa symbol yang padat arti makna dan semacamnya. Mengingat adanya perbedaan karakteristik itu, maka diperlukan adanya pemahaman konsep khusus guru untuk menjembatani antara dunia anak yang belum berpikir deduktif untuk dapat mengerti dunia matematika yang bersifat deduktif. Hal ini pulalah yang menyebabkan pemahaman konsep matematika Sekolah Dasar selalu menarik untuk dibicarakan.

Matematika bagi siswa Sekolah Dasar berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, dan untuk mengembangkan pola pikirnya, serta proses belajar selanjutnya. (Karso 2005 :15)

Guru yang sedang membicarakan suatu konsep matematika sering beranggapan bahwa siswanya dapat mengikuti dan melaksanakan jalan pikirannya untuk memahami konsep-konsep matematika tersebut sebagaimana dirinya. Sesuatu yang mudah menurut logika berpikir kita sebagai guru belum tentu dianggap mudah oleh logika berpikir anak, malahan mungkin anak akan menganggap itu adalah sesuatu yang sulit untuk dimengerti, apalagi pemahaman tentang pemahaman konsep bangun datar sederhana yang sulit dimengerti oleh siswa itu sendiri. Sebagian siswa dapat mengatasi permasalahannya sendiri, namun banyak juga siswa yang tidak mampu mengatasi persoalannya sendiri. Agar mereka dapat mengenali potensi-potensi yang dimiliki, dapat mengembangkannya secara optimal, sesuai dengan potensi atau keadaan yang ada pada dirinya maka, oleh karena itu guru harus mengetahui masalah bagaimana proses itu menjadi efektif efisien dan menyenangkan. Pemahaman konsep materi bangun datar ini penting

untuk dikuasai siswa mengingat bahwa materi bangun datar adalah materi yang cukup esensial untuk penjabaran pembelajaran selanjutnya untuk materi bangun ruang. Kecenderungan siswa pada pembelajaran matematika khususnya bangun datar mengalami kendala, ini diakibatkan ketidakpahaman siswa pada konsep bangun datar, siswa tidak dapat membedakan mana yang bangun datar dan mana yang bangun ruang.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal yang dilakukan bahwa dari jumlah siswa sebanyak 22 orang, yang mampu memahami konsep bangun datar sederhana hanya 8 orang atau sekitar 36,36 %, dan yang tidak mampu 14 orang atau sekitar 63,63 %. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa kemampuan siswa memahami konsep bangun datar sederhana pada siswa kelas 1 SDN 2 Tolinggula Tengah mencapai 36,36%, sementara standar ketuntasan minimal yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah serta penyajian materi pembelajaran yang dilakukan guru tidak bervariasi hanya menggunakan metode ceramah saja, serta ketidakseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika saat itu.

Untuk itu sebagai wujud kepedulian terhadap masalah ini peneliti mengupayakan dalam pemberian materi bangun datar media yang cocok digunakan adalah Puzzle, dimana media ini akan mempermudah daya nalar siswa dalam memahami konsep bangun datar sederhana dan media puzzle ini adalah salah satu media yang menarik perhatian siswa khususnya pemahaman konsep bangun datar sederhana dimana siswa kelas 1 SD dapat menggunakan media ini dengan cara membentuk kepingan-kepingan tersebut menjadi salah satu contoh

bangun datar,hal ini untuk mempermudah siswa dalam mencermati pelajaran yang telah di ajarkan disamping sebagai media ajar puzzle tersebut dapat digunakan sebagai alat bermain karena siswa kelas 1 SD masih seidentik dengan Taman kanak-kanak.

Bertolak dari uraian diatas tentang pentingnya pemahaman konsep bangun datar sederhana disekolah serta memperhatikan media pendukung, maka penulis melakukan penelitian yang dirumuskan dalam judul

**“ Meningkatkan pemahaman konsep bangun datar sederhana melalui media puzzle pada siswa kelas 1 SDN 2 Tolinggula Tengah Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”.**

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas,maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemahaman konsep bangun datar sederhana masih rendah
- b. Penggunaan media belum optimal.
- c. Daya tarik siswa untuk belajar matematika rendah.
- d. Kurangnya variasi guru dalam proses pembelajaran.

## **1.3 Rumusan masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah pemahaman konsep bangun datar sederhana pada siswa kelas 1 SDN 2 Tolinggula Tengah akan meningkat dengan menggunakan media puzzle ?

#### **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun datar sederhana pada siswa kelas 1 SDN 2 Tolinggula Tengah diperlukan suatu media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam menerima materi pelajaran, mengingat bahwa yang akan dikenai tindakan ini adalah siswa kelas 1 SD yang daya pikir dan nalar mereka masih pada tahap pra konkrit dan pada tahap ini siswa lebih pada kecenderungan untuk bermain, maka pemahaman konsep pada bangun datar sederhana ini digunakan media puzzle.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berpijak dari permasalahan maka tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun datar sederhana melalui media puzzle pada siswa kelas I SDN 2 Tolinggula Tengah.

#### **1.6. Manfaat Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi:

**Siswa:**

Meningkatkan pemahaman konsep dalam mengenal bangun-bangun datar sederhana.

**Guru:**

Meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran matematika serta menambah pengalaman bagi guru .

**Lembaga:**

Memberi sumbangan yang berharga bagi guru SDN 2 Tolinggula Tengah bahwa media puzzle dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran materi bangun datar sederhana.